

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 553/UNUSA/Adm-LPPM/XI/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada tanggal 27 November 2018.

Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi di Posyandu Gading Sehat Gading Tambaksari Surabaya

Penulis : Nur Chabibah, Puji Hastuti, Monica Handayani

No. Pemeriksaan : 2018.11.27.131

Dengan Hasil sebagai Berikut:

**Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) yaitu 19%**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 27 November 2018

Ketua LPPM,



UNUSA  
LPPM

Dr. Istas Pratomo, S.T., M.T.

NPP. 16081074

# tiga

*by* Puji Hastuti 3

---

**Submission date:** 26-Nov-2018 03:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1044839779

**File name:** jurnalstikeshangtuah-nurch-pujianggota\_-\_Puji\_Hastuti.pdf (80.27K)

**Word count:** 3565

**Character count:** 22213

4  
**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN IBU  
DALAM MELAKSANAKAN IMUNISASI DI POSYANDU GADING  
SEHAT  
GADING TAMBAKSARI SURABAYA**

Nur Chabibah<sup>1,2,3</sup>, Puji Hastuti<sup>2</sup>, dan Monica Handayani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STIKES Hang Tuah Surabaya  
Email: [nhbienajah@gmail.com](mailto:nhbienajah@gmail.com)

**Abstract** Immunization is important for infants and children to increase their immune, and decrease sickness number also children's healthy. Phenomena is mother rarely visited Posyandu to immunize their children. Purpose of this study to analyze the factors that influence mothers' constancy to do immunization in Posyandu. Design of this study used observational analytic with cross sectional approach. Population in this study are mothers with 58 children aged 0-5 years. Sampling technique using purposive sampling of 50 respondents. The independent variables are the factors that effect the mother, and the dependent variables is the level of constancy. Data were collected by questionnaire in demograph data and knowledge level also mother's behavior, and observation sheet in KMS's book to assess the level of constancy and analyzed with chi-square test. Results shown that the level of knowledge of the factors did not affect compliance with  $\rho=0,721$ . Results obtained from other factors do not affect educational factors  $\rho=0,428$  compliance with the attitude factor does not affect compliance with  $\rho=0,721$ , age factor does not affect compliance with  $\rho=0,751$ . From several factors in the test, the trust factor affecting compliance with  $\rho=0,033$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ ). The implication of this research is the trust factor influencing compliance in implementing immunization mother, so that we as nurses give an advice for local religion speaker and provide health education to mothers so that mothers better understand the importance of immunization for children.

**Keywords :** *Immunization, Constancy*

**Abstrak** Imunisasi sangat penting bagi anak untuk meningkatkan imunitas, dan mengurangi angka kesakitan dan kematian. Fenomena yang terjadi di masyarakat, ibu jarang berkunjung ke posyandu untuk melakukan imunisasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi ibu terhadap kepatuhan melaksanakan imunisasi di posyandu. Desain penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun dengan jumlah 58 anak. Teknik sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 50 responden. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi ibu, dan variabel dependennya adalah tingkat kepatuhan. Instrumen menggunakan kuisioner pada data demografi dan tingkat pengetahuan serta sikap ibu, dan lembar observasi pada buku KMS untuk menilai tingkat kepatuhan. Data dianalisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi kepatuhan dengan  $\rho=0,721$ . Hasil dari faktor lain didapatkan faktor pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan dengan  $\rho=0,428$ . Faktor sikap tidak mempengaruhi kepatuhan dengan

$\rho = 0,721$ , faktor usia juga tidak mempengaruhi kepatuhan dengan  $\rho = 0,751$ . Dari beberapa faktor yang di uji, faktor kepercayaan mempengaruhi kepatuhan dengan  $\rho = 0,033$  ( $\rho < \alpha = 0,05$ ). Implikasi penelitian ini adalah faktor kepercayaan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi, sehingga kita sebagai perawat memberikan saran dengan pendekatan melalui tokoh agama masing-masing dan pendidikan kesehatan kepada ibu agar ibu lebih mengerti pentingnya imunisasi bagi anak.

**Kata Kunci :** Imunisasi, Kepatuhan

## PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terlaksana di Indonesia mulai tahun 1956. Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar oleh WHO sejak tahun 1974. Program imunisasi di Indonesia memberikan tujuh jenis vaksin yaitu BCG, DPT, Polio, Campak, Hepatitis B, TT, dan DT (Ditjen PP & PL 2005). Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat). Tubuh terpapar vaksin akan terbentuk antibodi melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman, jika nantinya tubuh terpapar untuk kedua atau tiga kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibodi akan tercipta lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya (Proverawati, 2010). Imunisasi dapat dilakukan di posyandu, puskesmas dan rumah sakit. Sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan imunisasi di posyandu – posyandu terdekat. Namun tingkat kepatuhan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi masih rendah. Rendahnya kepatuhan dikarenakan beberapa faktor diantaranya: kurangnya pengetahuan

ibu tentang pentingnya imunisasi, perilaku ibu terhadap program imunisasi, dan kepercayaan ibu terhadap imunisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Busuoto, dkk. (2012) tentang *Hubungan Antara Kondisi Fisik dan Kepercayaan Ibu Bayi (Usia 1-5 Bulan) Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Imunisasi HB Di RB Fatimah Kudus Tahun 2012* menyebutkan bahwa pentingnya pelaksanaan program imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Angka kematian di Indonesia sekitar 34.690 bayi/ tahun diakibatkan berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2015 di Posyandu Gading Sehat RW VI Kelurahan Gading Kecamatan Tambaksari Surabaya diperoleh data dari 58 populasi, diambil 10 responden. Berdasarkan buku KMS yang tertera jadwal imunisasinya, terdapat 70% ibu yang tidak patuh dan 30% ibu yang patuh melaksanakan imunisasi. Faktor yang paling banyak mempengaruhi kejadian ini adalah sikap ibu yaitu kesadaran ibu untuk melaksanakan imunisasi pada anaknya dan kepercayaan ibu yaitu suatu

keyakinan ibu mengenai hal yang diyakini mengenai imunisasi.

Imunisasi pada bayi sangat penting untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Banyak faktor yang melatarbelakangi ibu dalam kepatuhan melaksanakan imunisasi menyebabkan ibu tidak mengimunisasikan anaknya. Ketidapatuhan ibu akan merugikan anak, karena vaksin yang disuntikkan ke tubuh bayi berfungsi mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, kemungkinan cacat, dan kematian (Proverawati, 2010). Menurut Ranuh, dkk. (2011) kurangnya cakupan imunisasi mengakibatkan timbulnya beberapa penyakit seperti: TBC, hepatitis B, Tetanus, Campak dan penyakit lainnya. Jika hal ini dibiarkan dan tidak ditindaklanjuti maka akan mengakibatkan kematian pada anak. Rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya pelaksanaan imunisasi menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada anak.

Pelaksanaan imunisasi yang kurang baik dikarenakan ketidakpatuhan ibu yang harus segera ditindak lanjuti agar tidak mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan kematian akibat PD3I (Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi). Isnaini, dkk. (2011) menyebutkan bahwa ibu yang kurang pengetahuannya dapat diberikan motivasi, dukungan<sup>4</sup> yang positif, dan informasi untuk mencari sumber – sumber informasi tentang pemberian imunisasi dasar bagi bayi dengan tujuan untuk meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi sesuai dengan jadwal pemberian. Peneliti selain memberikan motivasi, dukungan yang positif, dan informasi untuk mencari sumber – sumber informasi

tentang pemberian imunisasi dasar bagi bayi juga ingin memberikan *health education* kepada ibu dan keluarganya. Pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada ibu, agar ibu memahami pentingnya imunisasi. Peran dan dukungan keluarga sangat penting terutama untuk ibu yang mempunyai bayi. Jika keluarga mempunyai pengetahuan dan tingkat kesadaran yang tinggi tentang pentingnya imunisasi akan memberikan dukungan, memotivasi ibu untuk mengimunisasi anaknya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi.

## <sup>6</sup> METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun dan terdaftar di Posyandu Gading Sehat<sup>6</sup> RW VI Gading Tambakasari Surabaya. Tehnik *aampling* menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling* sebesar 50 responden, dengan 10 orang setiap 1 faktor. Instrument penelitian ini menggunakan kuisisioner dan lembar observasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang mempengaruhi ibu terhadap pelaksanaan imunisasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		N	%
	f	(%)	f	(%)		
Cukup	1	50	1	50	2	100
Baik	18	37,5	30	62,5	48	100
<b>Total</b>	19	32	31	68	50	100

Nilai uji statistik *Chi-Square* 0,721 ( =0,05)

### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan				Total	
	Tidak patuh		Patuh		N	%
	f	(%)	f	(%)		
SD	2	40	3	60	5	100
SMP	4	57,1	3	42,9	7	100
SMA	19	61,3	12	38,7	31	100
PT	6	85,7	1	14,3	7	100
<b>Total</b>	31	62	19	38	50	100

Nilai uji statistik *uji-square* 0,428 ( =0,05)

### 3. Kepercayaan

Kepercayaan	Kepatuhan				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		N	%
	f	(%)	f	(%)		
Tidak	16	48,5	17	51,5	33	100
Ya	3	17,6	14	82,4	17	100
<b>Total</b>	19	38	19	62	50	100

Nilai uji statistik *Chi-Square* 0,03 ( =0,05)

### 4. Sikap

Sikap Ibu	Kepatuhan				Total	
	Tidak patuh		Patuh		N	%
	f	(%)	f	(%)		
Tidak mendukung	1	50	1	50	2	100
Mendukung	30	62,5	18	37,5	48	100
<b>Total</b>	31	62	19	38	50	100

Nilai uji statistik *Chi-Square* 0,03 ( =0,05)

### 5. Usia

Usia Ibu	Kepatuhan				Total	
	Tidak patuh		Patuh		N	%
	f	(%)	f	(%)		
20 – 30	14	60,9	9	39,1	23	100
31 – 40	14	66,7	7	33,3	21	100
>40	3	50	3	50	6	100
<b>Total</b>	31	62	19	38	50	100

Nilai uji statistik *Chi-Square* 0,751 ( =0,05)

## PEMBAHASAN

Tabel 5.15 didapatkan hasil crosstab antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan yaitu ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang dengan rincian 1 orang patuh dan 1 yang lainnya tidak patuh. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 48 orang dengan rincian 30 orang yang tidak patuh dan 18 orang yang patuh melaksanakan imunisasi. Nilai uji *Chi-Square* yaitu  $\rho > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Tabel 5.15 di atas dapat diasumsikan bahwa, tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi. Namun pada kenyataannya, ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik justru tidak patuh terhadap imunisasi. Menurut asumsi peneliti, hal tersebut bisa terjadi apabila pada saat melakukan penelitian, respondennya adalah bukan ibu bayi tersebut melainkan pengasuh atau nenek nya, bisa juga dikarenakan ibu lebih memilih tempat pelayanan kesehatan yang lain yang menurut ibu lebih baik daripada di imunisasikan di posyandu. Karena tingkat pengetahuan ibu baik, maka ibu akan berfikir untuk memberikan hal yang terbaik pula untuk anaknya, dengan kata lain ibu akan berfikir untuk mengimunisasikan anaknya ke tempat pelayanan kesehatan yang lebih bagus kualitasnya misalnya di rumah sakit atau di puskesmas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarimin, dkk (2014) tentang Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di desa Taraitak mengemukakan bahwa menurut Hidayat (2009) yang mengatakan bahwa dalam hal pemberian imunisasi adalah peran orang tua khususnya ibu menjadi sangat penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Demikian juga tentang pengetahuan, tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi dan anak, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Masalah pengertian, pemahaman dan perilaku ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan jadi halangan yang besar jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu.

Peneliti berasumsi ibu yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi walaupun tingkat pengetahuan ibu baik dikarenakan ibu akan berfikir untuk melakukan yang terbaik bagi anaknya dengan cara mencari tempat pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan baik bagi kesehatan anaknya. Hasil wawancara dengan beberapa ibu di posyandu gading sehat, dan hasil tabel 5.10 ibu mengimunisasikan anaknya di Puskesmas atau di Rumah Sakit karena mereka lebih percaya bahwa kualitas pelayanannya lebih baik dari posyandu.

### 1. Faktor Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi

Tabel 5.16 didapatkan hasil crosstab antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi, yaitu ibu yang memiliki tingkat pendidikan

terakhir SD sebanyak 5 orang dengan rincian 2 orang tidak patuh, dan 3 orang lainnya patuh. Ibu yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 7 orang dengan rincian 4 orang yang tidak patuh, dan 3 orang yang patuh. Ibu yang pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 31 orang dengan rincian 19 orang tidak patuh dan 12 orang lainnya patuh melaksanakan imunisasi. Nilai uji *chi-Square* yaitu  $p > 0,05$ , maka  $H_1$  di tolak,  $H_0$  diterima. Artinya, tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi.

Penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa, rata-rata pendidikan terakhir ibu adalah SMA, namun ibu tidak patuh melaksanakan imunisasi. Hal ini bisa saja terjadi apabila ibu sedang bekerja semisal bekerja sebagai PNS, swasta dan yang lainnya sehingga ibu tidak sempat membawa anak untuk melaksanakan imunisasi, atau juga bisa terjadi jika ibu tidak membawa anaknya ke posyandu karena ibu membawa anaknya untuk melakukan imunisasi di tempat pelayanan kesehatan yang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarimin, *et al* (2014) tentang Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita di desa Taraitak mengemukakan bahwa menurut teori Wati, (2013) pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Artinya, semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin

mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap hidup sehat. Sehingga peneliti berasumsi bahwa masih banyaknya anak balita yang pemberian imunisasinya tidak lengkap sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku ibu yang di latar belakang oleh tingkat pendidikan dari masing-masing individu pula.

## 2. Faktor Kepercayaan terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi

Tabel 5.17 didapatkan hasil crosstab antara kepercayaan terhadap kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi, yaitu ibu yang kepercayaannya memperbolehkan melaksanakan imunisasi sebanyak 17 responden dengan rincian 14 orang tidak patuh dan 3 orang lainnya patuh. Ibu yang kepercayaannya tidak memperbolehkan melaksanakan imunisasi sebanyak 33 responden dengan rincian 17 orang yang tidak patuh dan 16 orang yang patuh. Nilai uji *chi-square*  $p < \alpha$  yaitu  $p = 0,033$ , maka  $H_1$  di terima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, ada pengaruh kepercayaan terhadap kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi.

Penjelasan diatas bisa diasumsikan bahwa, faktor kepercayaan mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi. Menurut peneliti cara pandang ibu yang berbeda inilah yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Ketika dilaksanakan penelitian, terlihat sekali ada cara pandang yang berbeda dengan apa yang dimaksud peneliti dan yang



dimaksud oleh ibu. Jadi dengan cara pandang yang berbeda inilah yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusuoto, dkk (2012) tentang Hubungan antara kondisi fisik dan kepercayaan ibu bayi (usia 1-5 bulan) dengan kepatuhan pelaksanaan imunisasi di HBDI RB Fatimah Kudus Tahun 2012 mengemukakan bahwa menurut teori George dan Cristian, (2004) kepercayaan pada diri sendiri adalah kemampuan berfikir rasional berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide dan proses berfikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu sehingga menghambat proses perkembangan dan ketika menghadapi problem atau persoalan mampu berfikir, menilai, menimbang, menganalisa, memutuskan dan melakukan.

Peneliti berasumsi sesuai dengan teori diatas adanya cara berfikir yang berbeda-beda inilah yang menghambat ibu untuk berkembang kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga perlu di berikan penjelasan yang lebih mudah dipahami responden agar cara berfikir mereka lebih baik lagi dari sebelumnya.

### 3. Faktor Sikap terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi

Tabel 5.18 didapatkan hasil ibu yang sikapnya tidak mendukung sebanyak 2 responden dengan rincian 1 orang patuh, dan 1 orang tidak patuh. Ibu yang memiliki sikap mendukung sebanyak 48 orang dengan rincian 30 orang tidak patuh dan 18 orang patuh. Nilai uji *chi-square*  $p > \alpha$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$

diterima, artinya tidak ada pengaruh antara sikap dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi di posyandu gading sehat.

Teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013) bahwa sikap terdiri dari 4 tingkatan yaitu Menerima (*receiving*), individu ingin dan memperhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan. Merespon (*responding*), sikap individu dapat memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Menghargai (*valuing*), sikap individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, dan bertanggung jawab dan siap menanggung segala resiko atas segala sesuatu yang dipilihnya. Teori diatas sejalan dengan pendapat Sunaryo, 2004 yang mengatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek, yang disertai adanya perasaan untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.

Penjelasan teori diatas, bisa diasumsikan bahwa, keyakinan seseorang dalam bersikap akan mempengaruhi respons atau perilakunya dengan cara yang berbeda, misalnya ibu mendukung namun ibu memilih mengimunitasikan ke tempat pelayanan kesehatan yang lebih baik kualitasnya seperti data hasil tabel 5.10.

### 4. Faktor Usia terhadap Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi

Tabel 5.19 didapatkan hasil ibu yang berusia 20-30 tahun sebanyak 23 responden dengan rincian 14 tidak patuh, dan 9 patuh. Ibu yang berusia

31-40 tahun sebanyak 21 responden dengan rincian 14 tidak patuh dan 7 yang patuh. Ibu yang berusia >40 tahun sebanyak 6 responden dengan rincian 3 tidak patuh dan 3 yang patuh. Nilai uji *chi-square*  $p > \alpha$ , maka  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh antara usia dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi di posyandu yang sehat.

Teori Nursalam (2003) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dengan usia yang semakin matang akan membuat ibu bersikap lebih baik lagi dalam menanggapi suatu hal. Dalam hal ini, mengapa usia tidak berpengaruh dikarenakan ketika kematangan berfikir ibu sesuai dengan umurnya akan semakin baik, ibu juga tentunya akan berfikir untuk mencari tempat pelayanan kesehatan yang terbaik untuk anaknya, agar derajat kesehatan anak semakin meningkat. Maka dari itu, ibu lebih memilih untuk mengimunisasikan anaknya di tempat pelayanan kesehatan yang lebih baik.

##### **5. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi**

Faktor dominan dalam penelitian ini adalah faktor kepercayaan. Faktor kepercayaan menjadi faktor dominan dikarenakan cara berfikir atau pola pikir ibu yang berbeda dengan maksud peneliti. Dengan teori yang sudah dijelaskan diatas, bahwa cara pandang yang berbeda akan mengakibatkan respons yang berbeda pula dalam menanggapi suatu hal.

Cassiday (2005) telah melakukan penelitian dengan judul Risk and Trust in Vaccine Decision Making menjelaskan bahwa kepercayaan ibu

tentang imunisasi menjadi penting dikarenakan banyak ibu yang kurang percaya dengan dampak positif imunisasi. Banyak hal negatif yang terjadi pada anak mereka ketika telah melakukan imunisasi. Dampak negatif inilah yang membuat mereka enggan untuk melaksanakan imunisasi. Krisis kepercayaan ibu inilah yang menghambat anak untuk tumbuh dan berkembang secara semestinya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, kepercayaan menjadi penting karena di tempat dilaksanakan penelitian ibu cenderung tidak merasa bahwa kepercayaan yang mereka anut menganjurkan untuk melaksanakan imunisasi. Banyak hal juga yang melatarbelakangi ketidakpatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi, misalnya ibu memilih tempat fasilitas kesehatan yang lebih baik kualitasnya untuk anaknya.

Hasil dari ketidakpatuhan ibu ini dilihat dari lembar observasi buku KMS yang dimiliki oleh ibu. Sehingga hasilnya tidak sepenuhnya benar, karena dari hasil wawancara dengan beberapa ibu mereka menyebutkan bahwa beberapa ibu juga rutin melaksanakan imunisasi di puskesmas atau Rumah sakit dan tidak melaksanakannya di posyandu karena mereka lebih cenderung percaya jika anaknya diimunisasi di Puskesmas atau Rumah Sakit.

##### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Gading Sehat Surabaya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu sebageian besar baik terhadap

pengetahuan imunisasi. Namun tidak ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi.

2. Tingkat pendidikan sebagian besar ibu lulusan SMA. Namun tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi di posyandu.
3. Kepercayaan ibu sebagian besar tidak mengharuskan untuk melaksanakan imunisasi, karena pemahaman ibu yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Faktor kepercayaan inilah yang berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan imunisasi di posyandu.
4. Sikap ibu terhadap imunisasi sebagian besar mendukung, namun tidak ada pengaruh antara sikap ibu terhadap kepatuhan pelaksanaan imunisasi di posyandu.
5. Usia ibu sebagian besar berada di rentang usia 20-30 tahun, tidak ada pengaruh antara usia ibu dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di posyandu.
6. Faktor dominan adalah faktor kepercayaan yang mempengaruhi kepatuhan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi di posyandu.

## SARAN

Peneliti<sup>10</sup> dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### 1. Bagi Perawat

Perawat diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan bagi masyarakat agar masyarakat lebih paham akan

pentingnya imunisasi dan memilih ke tempat pelayanan kesehatan yang terdekat dari rumah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti tentang analisa faktor yang mempengaruhi ibu terhadap kepatuhan melaksanakan imunisasi sebaiknya mencari variabel lain seperti jarak rumah, jumlah anak dan yang lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan melaksanakan imunisasi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan rentang waktu yang lebih lama dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

### 3. Bagi profesi keperawatan

Tenaga keperawatan diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan kepada semua lapisan masyarakat supaya dapat meningkatkan derajat kesehatan.

## 3 DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, M., S. (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ernawati, L. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- Fida dan Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: D-Medika.
- George. Julia B. (2010). *Nursing Theories: The Base For Professional Nursing Practice*. USA: Pearson.

- Hadinegoro, dkk. (2011). *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Hasbullah, Suryanti. (2013). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Tamalanrea Makassar ISSN Vol 3 Nomor 4 Tahun 2013* sitasi 29 Desember 2016 jam 18.20 WIB.
- Hidayat.(2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isnaini, dkk. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Mororejo Kaliwangu Kabupaten Kendal*, sitasi 2 januari 2016 jam 17.15 WIB.
- Mahayu, Puri. (2014). *Imunisasi & Nutrisi*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasa Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Niven, Neil. (2002). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Proverawati, A dan Andhini, C.(2010). *Imunisasi dan Vaksinasi*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Partiwi, Gusti Ayu Nyoman. (2011). *Anak sehat: 100 Solusi, Panduan Lengkap Kesehatan Bayi 0 – 24 Bulan*. Jakarta: Erlangga.
- Ranuh, dkk.(2011). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riyadi, S dan Sukarmin. (2009). *Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusuoto, Astuti, Azizah. (2012). *Hubungan Antara Kondisi Fisik dan Kepercayaan Ibu Bayi (Usia 1-5 Bulan) dengan Kepatuhan Pelaksanaan Imunisasi HB di RB Fatimah Kudus Tahun 2012*. JIKK Vol.3, No.2 Sitasi 4 Januari jam 19.45 WIB.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjningsih, Ranuh (2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Stanley dan Beare. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugihartiningsih dan Vanara. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Posyandu Wijaya Kusuma VI di Desa Jombor Kabupaten Semarang*, sitasi 15 januari 2016 jam 20.00 WIB.
- Wahab dan Yulia. (2002). *Sistem Imun, Imunisasi, dan Penyakit Imun* Jakarta: Widya Medika.
- Wawan, Dewi. (2010). *Teori & Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id">ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jkesmasfkm.unsrat.ac.id">jkesmasfkm.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://dunia-kampus-kumpulan-askep.blogspot.com">dunia-kampus-kumpulan-askep.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1%

10

[www.stikes-bth.ac.id](http://www.stikes-bth.ac.id)

Internet Source

1%

---

11

[indry88.blogspot.com](http://indry88.blogspot.com)

Internet Source

1%

---

12

[digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet Source

1%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On